

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI APLIKASI CANVA

Elisabeth Susilia Liwa Sabon, Yosep Belen Keban, Alfonsus Mudi Aran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

susylialiwason@gmail.com

yosepbelen@gmail.com

alfonsaran@gmail.com

Abstract

Education in the 21st century demands that both students and educators adapt to the evolving needs of modern times. However, many teachers have struggled to incorporate technology into their teaching practices, which negatively affects students' motivation to learn. As a result, it is essential for teachers to integrate contemporary technology into the learning process. One such tool is the Canva application, which can be used effectively in education. This study aimed to explore the use of Canva as a learning medium for Catholic Religious Education (PAK) and assess its impact on enhancing the learning interest of eighth-grade students at SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng. The research employed a qualitative descriptive approach, using interviews, observations, and documentation as data collection methods. The study involved 8 informants: 6 eighth-grade students, 1 PAK teacher, and the principal. The findings revealed that Canva's use as a PAK learning tool at SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng successfully increased students' interest in learning, thanks to its engaging design, interactive features, and diverse display options.

Keywords: *canva application; learning interest; students*

I. PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi di berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi abad ini dalam ranah pendidikan dapat mengurangi hambatan ruang dan waktu yang sebelumnya memengaruhi kecepatan dan keberhasilan dalam penyebaran ilmu pengetahuan (Daryanto, 2016:2-4). Berbicara mengenai pendidikan, guru memegang peran penting di mana tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, namun juga membentuk karakter, membimbing perkembangan sosial, emosional, dan juga menginspirasi para siswanya. Hal ini tercantum pada UU No. 14 tahun 2005 yang mengatur tentang hak dan kewajiban, serta upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalisme dan menjalankan kewajibannya dengan memberikan pendidikan yang bermutu. Tujuan pendidikan di tengah perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi memberikan tantangan baru yang menuntut pendidik maupun peserta didik untuk mencari tahu lebih banyak bagaimana mengelola serta memanfaatkan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan, secara khusus pada bidang pendidikan. Dalam menyikapi hal ini, pendidik harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Salah satunya adalah mendesain materi pembelajaran semenarik mungkin, agar para siswa memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Minat belajar merupakan dorongan batin yang memotivasi individu untuk belajar dan memperluas pengetahuan, keterampilan, serta pengalamannya. Menurut Leni and Sholehun (2021:66-74), rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Contoh faktor internal seperti bakat, minat, dan motivasi; sementara, faktor eksternal berupa lingkungan, pergaulan, cara mengajar guru, dan media pembelajaran yang diberikan. Guru harus memperhatikan kedua faktor tersebut agar dapat menciptakan iklim belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Pembelajaran menjadi lebih kreatif, menyenangkan, dan minat belajar siswa meningkat, apabila seorang guru dapat mengelola pembelajaran itu dengan baik dan dapat memanfaatkan media yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Esra Seran (2022:255-267) bahwa penggunaan media sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

Namun, dewasa ini sebagian siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena banyak guru dalam mengajar masih menggunakan media yang kurang menarik serta masih bersifat konvensional. Media-media yang digunakan berupa buku, papan tulis, serta *power point* yang tampilannya belum terlalu menarik membuat peserta didik merasa kurang tertarik, kurang terlibat, serta cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng kabupaten Flores Timur.

Pendidikan Agama Katolik menurut Meti (2023:36-41) adalah upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, untuk membina dan membimbing akhlak peserta didik, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama Katolik. Minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng dikatakan belum maksimal atau masih rendah, karena guru Pendidikan Agama Katolik masih menggunakan media seadanya dan konvensional. Hal ini tentu saja mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka guru Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng dipandang perlu untuk mengubah media pembelajarannya agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK di kelas. Media yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi Canva yang sesuai

dengan tuntutan pendidikan di abad 21 ini. Canva adalah *platform online* yang memungkinkan penggunaannya merancang desain menarik secara *online*. Dalam aplikasi canva, terdapat beragam fitur yang dapat digunakan, seperti pembuatan grafik, poster, *flyer*, dan lainnya (Kartiwi dan Rostikawati, 2022:61-70).

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rahayu Saputra (2021:96-101) menunjukkan bahwa aplikasi Canva merupakan alat desain yang digunakan untuk membuat materi ajar agar lebih menarik. Peneliti lainnya, Ahmad Rusland dkk (2023:182-191) mengemukakan bahwa aplikasi Canva sangat efektif sesuai dengan abad 21. Pemanfaatan aplikasi ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahaminya. Kebaruan yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran untuk Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng. Penggunaan Canva sebagai alat bantu pembelajaran dalam mata pelajaran PAK merupakan sebuah hal yang baru. Berdasarkan masalah yang dihadapi dan temuan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan aplikasi Canva dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAK, dengan fokus pada peningkatan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Canva sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aplikasi merupakan implementasi dari suatu rancangan sistem yang digunakan dalam mengatur data dengan mematuhi peraturan dari bahasa program tertentu (Pitri, 2018:20-30). Menurut Harip Santoso dalam Mahardhika, aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan. Aplikasi juga merupakan suatu kelompok *file* yang memiliki tujuan untuk menjalankan sebuah aktivitas yang memiliki hubungan seperti aplikasi *payroll*, aplikasi Canva dan lain-lain (Mahardhika, 2020:30-39). Aplikasi canva adalah sebuah *platform daring* yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai desain menarik secara *online*, seperti pembuatan grafik, poster, presentasi, *flyer*, brosur, dan masih banyak lainnya (Kartiwi dan Rostikawati, 2022:745-752).

Sedangkan secara harfiah istilah “media” berasal dari Bahasa Latin “*medius*”, yang memiliki arti tengah, perantara, atau penghubung (Aghni, 2018:98-107). Suryani dan Agung mendefinisikan media pada segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memiliki kemampuan untuk merangsang pikiran, motivasi, menarik perhatian, dan membangkitkan minat serta kemampuan belajar

peserta didik, yang pada gilirannya dapat mendorong proses pembelajaran di kalangan peserta didik (Rahmawati, 2022:510-517). Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT) media didefinisikan sebagai semua alat yang dipakai untuk memberikan informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai perangkat yang dapat diolah, dilihat, didengar, dibaca, dan alat yang dimanfaatkan secara optimal dalam proses program instruksional (Ani Daniyati, 2023:282-294). Media memiliki peran penting dalam pembelajaran, yakni membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan (Saputra, 2021:96-101). Pembelajaran itu sendiri merupakan aktivitas yang memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara terstruktur kepada peserta didik dan memengaruhi proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diinginkan dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam kinerja peserta didik (Mulyono, 2023:378-392).

2.1.2. Minat Belajar Peserta Didik

Minat merupakan kecenderungan alami yang menunjukkan *preferensi* atau ketertarikan akan sebuah kegiatan atau sesuatu hal yang terjadi dengan sendirinya. Minat juga merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal (Pratiwi, 2017:75-105). Menurut Hilgard, belajar merupakan perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh melalui praktik atau pengalaman. Hilgard menjelaskan bahwa belajar adalah proses peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam diri individu melalui latihan, kebiasaan, dan pengalaman (Raudhah, Wandini, and Sinaga, 2018:3-12). Sementara peserta didik menurut Robby Arhana, merupakan individu yang memerlukan bimbingan, dan arahan seseorang untuk mendapat pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membantu kepribadian, watak, sikap atau karakter, proses kedewasaan, dan mampu memenuhi tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam lembaga formal maupun non formal (Robby Ardhana, 2023:10-18). Peserta didik adalah individu yang aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui proses belajar dalam jalur pendidikan, baik formal maupun non formal, serta pada berbagai tingkat dan jenjang pendidikan (Fien Pogpalilu, 2023:4).

Jadi, minat belajar peserta didik merupakan dorongan intrinsik individu untuk mau dibimbing, mendapat pengetahuan, mendapat arahan dari seseorang, dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari luar untuk mendapat perkembangan dan perubahan dalam diri. Minat, lahir karena rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap objek aktivitas pembelajaran yang berkembang seiring dengan pengalaman dan interaksi dengan dunia luar. Nugroho (2020:42-46) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar, diantaranya adalah perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, serta perhatian

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dikatakan memiliki minat dicirikan dengan adanya kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat materi pelajaran secara terus menerus, merasa bangga dan puas ketika terlibat dalam sesuatu yang diminati. Peserta didik lebih cenderung menyukai aktivitas yang sesuai dengan minat mereka daripada hal lain (Mahdalena, 2022:332-351). Minat belajar memiliki fungsi untuk memunculkan perhatian, membantu konsentrasi, menghalangi gangguan perhatian, dan memperkuat ingatan, serta mengurangi kebosanan dalam belajar (Andi Achru, 2019:205-215).

2.2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu (2023) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang berasal dari observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi dan analisis data. Penelitian berlangsung di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng yang berada di Desa Klatanlo, Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan observasi tersebut, penerapan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik belum maksimal. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti penggunaan aplikasi canva dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng. Penelitian dilakukan Februari hingga Juni 2024. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAK, dan beberapa siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen yang relevan (Sari dan Zefri, 2019:308-311). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mencakup tiga langkah utama, yakni: pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurhayati, 2023:255-267).

2.3 Hasil Penelitian dan Diskusi

2.3.1. Implementasi Aplikasi Canva di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng

Guru Pendidikan Agama Katolik harus lebih kreatif serta terampil dalam mendesain bahan ajar yang menarik agar siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng sudah menggunakan aplikasi Canva di dua tahun terakhir untuk mendesain bahan ajarnya. Seorang pendidik dalam memilih media pembelajarannya, harus melihat apakah alat tersebut dapat menunjang proses

pembelajaran atau tidak (Ahmad Suryadi, 2020:24-26). Hal demikian juga ditemukan di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng, di mana dalam penggunaan atau memilih media dalam pembelajaran dilihat apakah sesuai dengan tuntutan pendidikan dan juga keunggulan serta manfaatnya. Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan di bidang pendidikan abad 21 ini, di mana pendidik dituntut untuk berkembang sesuai tuntutan zaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika guru PAK mendesain materi pembelajaran menggunakan aplikasi Canva, ditemukan bahwa Canva memiliki banyak fitur menarik serta *template* siap pakai. Selain itu, Canva juga menyediakan lembar proyek atau halaman kosong yang dapat digunakan untuk mendesain secara mandiri. Jika menggunakan Identitas Domain (ID) Belajar, pengguna dapat mengakses semua fitur tanpa biaya tambahan.

Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan informan 2, bahwa:

“Aplikasi Canva sangat baik digunakan dalam pembelajaran, yakni guru dapat mendesain materi ajar yang menarik, sehingga bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun, kendala utama adalah akses internet yang terbatas, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan menggunakan aplikasi ini.” (Wawancara, I2, 2024)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aplikasi Canva sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Aplikasi ini memiliki beragam fitur yang mendukung proses pembelajaran. Namun, pemanfaatannya oleh guru Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng belum diterapkan secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pembuatan media pembelajaran dengan Canva yang lebih bervariasi. Kehadiran aplikasi ini sangat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih interaktif dan inovatif. Meski demikian, belum semua fitur dalam aplikasi ini dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan 3 yang menyatakan:

“Kreativitas guru dalam menggunakan Canva untuk mendesain bahan ajar sudah baik, tetapi belum maksimal. Beberapa guru masih menggunakan *template* sederhana, yang dipengaruhi oleh faktor usia serta keterbatasan jaringan internet. Namun, sekolah telah melibatkan guru muda yang lebih mahir untuk membantu mendesain bahan ajar yang lebih menarik.” (Wawancara, I3, 2024).

Dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai alat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, kreativitas dan keterampilan guru masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan keterampilan guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengelola aplikasi Canva, yang masih menggunakan *template* sederhana dengan tampilan kurang menarik. Namun, kendala ini diatasi dengan memanfaatkan guru muda untuk membantu mendesain bahan ajar agar lebih

menarik. Faktor usia dan jaringan internet yang kurang stabil juga memengaruhi keterbatasan tersebut.

Pendidikan di abad ke-21 menuntut para pendidik untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, di mana guru harus terampil dalam merancang pembelajaran yang kreatif di era digital. Pada abad ini, seorang guru harus memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, alat bantu dalam mendesain pembelajaran, serta sebagai media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan ciri kemampuan pendidik di abad ke-21 menurut *International Society for Technology in Education* dalam Daryanto (2016: 3–4), khususnya pada kategori kedua, yang menyatakan bahwa guru harus mampu merancang dan mengembangkan pengalaman belajar serta asesmen dengan menggunakan sumber digital secara tepat guna untuk mendorong pembelajaran dan kreativitas peserta didik. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik membutuhkan alat bantu atau media untuk menyampaikan bahan ajar agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kondisi sekolah. Guru Pendidikan Agama Katolik menggunakan beberapa media sebagai alat bantu dalam menyajikan materi dengan tujuan agar materi dapat dimengerti, dipahami, dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2021:96-101), yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang membantu guru dalam menyajikan materi agar bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng meliputi penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti media cetak, media audio-visual bergerak, dan desain grafis. Pada media cetak, guru menggunakan buku dan Alkitab; pada media audio-visual bergerak, guru menggunakan video; sedangkan pada desain grafis, guru memanfaatkan *PowerPoint*. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mengandalkan media konvensional, tetapi juga menggunakan media berbasis teknologi. Salah satu informan, yakni guru Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng, menjelaskan bahwa dirinya menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain bahan ajar, karena aplikasi ini memiliki beragam fitur, seperti beranda, *template*, proyek, elemen, dan fitur berbagi. Canva mendukung kreativitas guru dalam merancang bahan ajar yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Umam (2023:1-2), yang menyatakan bahwa Canva memiliki berbagai fitur, seperti beranda dengan beberapa pilihan *template*, proyek, elemen, teks kustomisasi, dan fitur lainnya yang memudahkan dalam membuat desain.

Wahyuni, Riza, dan Autila (2022:159-169) juga menyatakan bahwa Canva merupakan “surganya desain” karena menyediakan jutaan template, gambar, animasi, video, serta ratusan font dan efek animasi yang menarik. Adapun manfaat penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng bagi guru dan siswa antara lain: membantu guru dalam membuat bahan ajar yang menarik; menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik; meningkatkan kreativitas guru dan siswa; menyediakan berbagai elemen, template, dan fitur menarik lainnya; membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran; mudah diakses karena dapat digunakan dengan akun ID belajar; dan dapat digunakan melalui *gadget* maupun laptop, sehingga lebih fleksibel.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Zakawali (2024), yang menjelaskan bahwa Canva memiliki berbagai manfaat dalam pembuatan desain pembelajaran yang menarik. Canva memiliki antarmuka yang ramah pengguna sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Namun, dalam penerapannya sebagai media pembelajaran, aplikasi Canva masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa hambatan utama yang dialami oleh guru adalah kesulitan dalam mengakses Canva akibat keterbatasan jaringan internet, karena aplikasi ini memerlukan koneksi yang stabil untuk dapat digunakan dengan optimal. Selain itu, beberapa template yang tersedia di Canva sering kali digunakan oleh banyak pengguna lain, sehingga kurang memberikan sentuhan yang unik. Sejalan dengan pendapat Maulia (2023:83-87), yang menyatakan bahwa penggunaan Canva memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi penghematan waktu, ketersediaan berbagai desain menarik, peningkatan kreativitas dalam mendesain, serta kemudahan akses melalui laptop atau gawai. Namun, kekurangannya adalah aplikasi ini memerlukan jaringan internet yang stabil dan adanya kemungkinan kesamaan template yang digunakan oleh beberapa pengguna.

2.3.2. Implementasi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPK

Minat belajar peserta didik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng meningkat ketika guru Pendidikan Agama Katolik memanfaatkan media, terutama aplikasi Canva, dalam pembelajaran. Peningkatan minat belajar ini terlihat dari keterlibatan, perasaan senang, ketertarikan, serta perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat Rahmi (2020:197-206) menyatakan bahwa seorang siswa memiliki minat belajar dengan beberapa indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan dalam diri peserta didik, perhatian, serta keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik kelas VIII menunjukkan minat

belajar yang sangat baik saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran. Mereka tidak hanya merasa senang tetapi juga menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran.

Ketertarikan peserta didik kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng saat mengikuti pembelajaran disebabkan oleh metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan berbagai media menarik. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kini mulai memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan *platform* digital berupa aplikasi Canva. Senada dengan hal tersebut Yusnita dan Harahap (2022:1325-1334) berpendapat bahwa siswa dan guru tertarik menggunakan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran, karena penggunaan Canva memudahkan peserta didiknya untuk lebih memahami materi yang diberikan. Melalui aplikasi Canva juga, peserta didik termotivasi untuk belajar dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan informan 1 dan 2, menyatakan bahwa:

“Hasil evaluasi menunjukkan siswa tertarik pada pembelajaran yang didesain dengan menggunakan aplikasi Canva, berkat fitur-fitur yang menarik, membuat materi yang diajarkan menjadi lebih berkualitas. Aplikasi Canva ini digunakan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan tugas”. (Wawancara, I1 & I2, 2024)

Peserta didik akan memiliki perhatian dalam mengikuti pembelajaran jika mereka memiliki ketertarikan. Perhatian peserta didik muncul karena adanya rasa tertarik itu sendiri. Selain itu, peserta didik kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) karena pembelajaran tersebut didesain lebih menarik dengan menggunakan aplikasi Canva. Hal ini sejalan dengan pendapat Roma dkk. (2023:181-186), yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa.

Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, peserta didik kelas VIII menunjukkan keterlibatan penuh saat pembelajaran disajikan menggunakan aplikasi Canva. Pembelajaran yang menggunakan Canva tidak hanya berbentuk PPT tetapi juga dalam bentuk video. Peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari materi, mengerjakan tugas, serta lebih terlibat dan antusias dalam merespons apa yang disampaikan atau ditanyakan oleh guru. Selain itu, mereka lebih fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan Canva, bahan ajar dapat didesain dan

disajikan lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik, terlibat, senang, serta lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Keban (2024:90-106), yang menyatakan bahwa Canva membantu guru Pendidikan Agama Katolik dalam mendesain pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik terlihat dari tingkat kehadiran mereka. Jika peserta didik sudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran, mereka akan terlibat dalam segala kegiatan pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.

Hal ini terbukti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng, khususnya pada materi “Yesus Mengutus Roh Kudus”, yang menggunakan aplikasi Canva. Pendapat ini senada dengan pernyataan Putra dkk. (2024:342-348), yang mengatakan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam mendesain bahan ajar sangat baik dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat, antusias, dan hasil belajar mereka juga meningkat. Aplikasi Canva sangat cocok digunakan dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, guru di era milenial harus lebih inovatif dan kreatif dalam mendesain bahan ajar menggunakan aplikasi ini.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru PAK dalam mengimplementasikan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, jaringan internet yang belum stabil, serta keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi Canva yang masih minim. Pembuatan materi ajar menggunakan aplikasi Canva sangat bermanfaat, yaitu mempermudah guru dalam mendesain bahan ajar yang menarik, menambah kreativitas guru, dan menghemat waktu. Penggunaan aplikasi Canva dalam mendesain bahan ajar dapat memotivasi peserta didik untuk tertarik, fokus, senang, serta terlibat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penggunaan aplikasi Canva juga membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, yaitu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

3.2 Saran

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan peneliti bagi guru Pendidikan Agama Katolik di SMPK Sanctissima Trinitas Hokeng, untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan aplikasi Canva sebagai alat

pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk lebih mengeksplorasi penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Ahmad, S. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 1* (Ilyas, Ed.). Sukabumi.
- Achru, A. P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ardhana, R., Chairuna, S., Siagian, U. R., & Dalimunthe, Z. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(2), 10–18. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i2.160>
- Daniyati, A., & lainnya. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Jurnal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294.
- Daryanto. (2016). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Keban, Y. B. (2024). *Pengintegrasian Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Abad 21* (Vol. 2).
- Kartiwi, Y. M., & Rostikawati, Y. (2022). Pemanfaatan Media Canva dan Aplikasi Quizizz. *Jurnal Semantik*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p61-70>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mahardika, B. T. (2020). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Siswa Berprestasi Android pada SMK PGRI Rawalumbu. *Jurnal Teknologi Informasi*, X(2), 30–39.
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, dan

Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Kindai*, 18(2), 332–351.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>

Maulia, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 83–87.

Melinda, T., & Saputra, E. R. (2021). Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar (JIPD)*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.848>

Meti, M. I. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik di Era Milenial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 3, 36–41.

Mulyono, T. T. P., & Rahmat. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD FIKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 378–392.

Nugroho, M. A., dkk. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGUSED)*, 3(1), 42–46.

Nurhayati, A. A., & Veronica. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Yos Sudarso Karawang Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan SMP*, 4, 255–267.

Pitri, S. S., & Septia, E. (2018). Aplikasi Absensi Siswa Berbasis Web Dengan Dukungan SMS Gateway pada SMK Kridawista Bandar Lampung. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 6(1), 20–30.

Pogpalilu, F., dkk. (2023). *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 75–105.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

Putra, L. D., Denanda, F., Pradana, H. W., Azahwa, M. N., & Cynthia, D. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Bakalan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 342–348.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2237>

- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Raudhah, R. R. W., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintaks Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 3–12.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Serta Kelompok Masyarakat Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan di Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–311.
- Seran, E. (2022). Peran Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Minat Belajar Anak/Siswa. *Jurnal of Christian Education*, 2, 255–267.
- Umam, M. K. (2023). *Mahir Menggunakan Canva Bagi Pemula*. Lombok Tengah, NTB: P4I.
- Wahyuni, F., Riza, A., & Autila, R. (2022). Increasing Students' Interest In Learning English Through Canva Application. *Inovish Journal*, 7(2), 159–169. <https://doi.org/10.35314/inovish.v7i2.2600>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Zakawali, G. (2024). 5 Manfaat Aplikasi Canva, Tools Desain Andalan Sejuta Umat! <https://beritausaha.com/tips-bisnis/manfaat-aplikasi-canva/>